

ARTI PENTING OLIMPIADE BEIJING 2008 BAGI PERJUNGAN REVOLUSIONER KEMERDEKAAN TIBET

Yudhanto, Soegeng Pri

KKB KK-2 Fis HI 02 /10 Yud a

HUMAN RIGHT ; INTERVENSI

Vinsensio M.A Dugis PhD

ABSTRAK

Cina masuk mendaftarkan diri sebagai suatu pemerintahan yang sah atas Tibet sejak ditandatangani perjanjian Anglo-Tibet pada tahun 1906. Permasalahannya adalah ketika suatu perbedaan budaya disikapi dengan pemaksaan terhadap satu pihak, Program Great Proletarian Culture yang dicetuskan oleh Mao Zedong menghapuskan nilai-nilai kehidupan warisan nenek moyang Tibet. Masyarakat Tibet kesehariannya kental dengan sistem agama dan nilai-nilai Budha, mulai terkikis identitas dirinya. Karena ketidakpuasan dari aneksasi Cina maka muncul gerakan kemerdekaan menentang bersatunya Tibet dengan daratan besar Cina. Sejak peristiwa Lhasa Uprising, Tibet semakin gencar mengumumkan keinginannya untuk merdeka, ratusan bahkan ribuan kalangan dari biksu hingga penduduk biasa menjadikan berbagai titik di Cina sebagai ajang demonstrasi untuk mencari kesempatan lepas dari Cina. Mengingat olimpiade sendiri adalah even internasional yang diwarnai banyak kepentingan di dalamnya maka hal ini tidak dapat dilewatkan begitu saja suatu “gerbang” untuk dapat memberitahukan kepada dunia tentang tindakan brutal yang sudah mereka dapatkan selama mengaspirasikan keinginan mereka untuk merdeka. Pergerakan kemerdekaan kali ini dengan menggunakan Olimpiade Beijing 2008 yang telah lama dipersiapkan Cina untuk menunjukkan pada dunia internasional bahwa mereka sejajar dengan negara-negara besar dari kawasan Eropa dan Amerika. Melalui Olimpiade Beijing 2008 Tibet mendapatkan momentum untuk berbicara kepada dunia untuk mendapatkan dukungan kemerdekaan. Pelanggaran HAM dan pemancung kebebasan berpendapat menjadi suatu hal yang kontras manakala melibatkan Tibet yang dikenal dengan unsur kelembutan hidup selaras harmonis dengan keindahan alamnya terlebih lagi Tibet dikenal sebagai negeri pusat agama Budha yang cinta damai dan anti kekerasan

Kata kunci : Olimpiade Beijing 2008, gerakan kemerdekaan, kesempatan